

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani karena Indonesia memiliki potensi yang baik untuk perkembangan pertaniannya. Maka dari itu Negara Indonesia merupakan Negara yang sangat menguntungkan karena memiliki kondisi alam yang mendukung dibidang pertanian sehingga tanaman di Indonesia memiliki kualitas yang baik, selain itu juga memiliki hamparan lahan yang luas, keragaman hayati yang melimpah, serta beriklim tropis sehingga petani di Indonesia dapat menanam sepanjang tahun. Namun realita yang terjadi dengan sumberdaya alam yang mendukung ini seharusnya para petani di Indonesia mampu membangkitkan Indonesia menjadi negara yang makmur, tercukupi kebutuhan pangan seluruh penduduknya, dan Negara Indonesia berpeluang untuk pengembang tanaman holtikultura, karena tanaman holtikultura merupakan tanaman pokok yang setiap hari dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia.

Bawang merah (*Allium cepa*) adalah salah satu komoditi tanaman sayuran unggulan yang sejak dulu telah diusahakan oleh para petani di Indonesia secara intensif. Bawang merah termasuk komoditi sayuran ke dalam kelompok rempah-rempah yang tidak bersubstitusi dan dapat digunakan sebagai bumbu penyedap pada semua makanan serta bahan obat-obatan tradisional. Komoditi Bawang merah (*Allium cepa*) juga salah satu sumber pendapatan dan kesempatan kerja bagi para petani di Indonesia karena telah memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perkembangan ekonomi di wilayah Indonesia karena tanaman bawang merah merupakan tanaman yang setiap harinya dikonsumsi masyarakat

Indonesia bahkan dunia. Meningkatnya konsumsi bawang merah sehingga menyebabkan permintaan bawang merah terus meningkat setiap tahunnya. Salah satunya Jawa Timur merupakan Provinsi kedua penghasil bawang merah terbanyak dengan kontribusi yang didapat sebesar 23,16 % dengan rata-rata produksi sebesar 246.927 ton per tahun. (Merah, n.d.). Maka dari itu Jawa Timur berpeluang dalam produksi bawang merah karena dilihat permintaan bawang merah di Jawa Timur sangat tinggi.

Permintaan bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan bertambahnya penduduk di Indonesia untuk kebutuhan sehari-hari dan meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia bahkan ada yang digunakan sebagai produksi untuk usahanya. Namun dengan peningkatan permintaan bawang merah (*Allium cepa*) dari tahun ketahun yang semakin meningkat dan tidak diikuti dengan peningkatan produksi bawang merah (*Allium cepa*) nasional, sehingga yang akan terjadi pada produksi bawang merah (*Allium cepa*) menunjukkan perkembangan yang negatif terhadap permintaan bawang merah (*Allium cepa*).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi kedua yang memiliki potensi untuk menanam bawang merah dan menghasilkan bawang merah terbanyak dan mempunyai kualitas yang baik salah satunya daerah Nganjuk yang memiliki potensi produksi bawang merah terbanyak, karena tanah di Jawa Timur cocok untuk menanam bawang merah, sehingga memiliki peluang untuk menanam bawang merah dan sebagian besar petani di Jawa Timur menanam bawang merah.

Setiap tahunnya bawang merah mengalami kenaikan dan penurunan luas panen, produksi dan produktivitas sehingga dapat disebut juga dengan istilah

fluktuatif. Hal ini dikarenakan bawang merah merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat Indonesia yang setiap harinya digunakan atau dikonsumsi baik untuk konsumsi rumah tangga maupun untuk usaha, sehingga bawang merah merupakan kebutuhan pokok untuk masyarakat di Indonesia karena permintaan bawang merah setiap tahunnya mengalami peningkatan, dengan bertambahnya permintaan bawang merah setiap tahunnya maka harus di seimbangkan dengan produksi bawang merah agar tidak terjadi kekurangan bawang merah yang membuat permintaan bawang merah terhambat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008-2017 yang diketahui dari perkembangan produksi bawang merah di Jawa Timur mengalami kenaikan dan penurunan pada perkembangan produksi bawang merah di Jawa Timur. Hal ini dapat dikatakan mengalami fluktuatif. Fluktuatif merupakan kondisi atau keadaan yang tidak stabil, menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah-ubah untuk bawang merah sendiri dapat dilihat dari tabel tersebut untuk perkembangan produksinya. Berikut adalah tabel perkembangan produksi Bawang merah di Jawa Timur pada Tahun 2008-2017.

Table 1. Produksi Bawang Merah di Jawa Timur 2008-2014 (Ton)

No	Tahun	Bawang Merah Per Ton
1	2008	18.517
2	2009	181.490
3	2010	203.739
4	2011	198.387
5	2012	222.862
6	2013	243.087
7	2014	293.179
8	2015	277.121
9	2016	304.521
10	2017	306.316

Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018)

Dari tabel 1.1 menunjukkan perkembangan produksi bawang merah dari tahun 2008-2014. dapat dilihat dari tabel tersebut produksi bawang merah mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ke tahun sesuai dengan permintaan masyarakat dari tahun ke tahun selalu meningkat, produksi bawang merah terendah pada tahun 2009 sebesar 181.49 Ton. Sedangkan produksi bawang merah tertinggi pada tahun 2014 sebesar 293.179 Ton. Perkembangan bawang merah mengalami perubahan yang baik dari tahun ke tahun. Namun Fluktuasi harga musiman terjadi hampir setiap tahun dan meresahkan konsumen bawang merah. Lonjakan harga disebabkan oleh menurunnya pasokan, sementara permintaan konstan setiap hari, bahkan meningkat pada musim tertentu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2008-2014 yang diketahui dari perkembangan luas panen bawang merah di Jawa Timur mengalami kenaikan setiap tahunnya dan beberapa tahun mengalami penurunan dan dapat luas panen bawang merah dari tahun 2008-2014 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Table 2. Luas Panen Bawang Merah di Jawa Timur 2008-2014 (Ha)

No	Tahun	Bawang Merah Per Ha
1	2008	20.922
2	2009	26.358
3	2010	26.507
4	2011	20.940
5	2012	22.323
6	2013	26.030
7	2014	30.652
8	2015	30 783
9	2016	
10	2017	36 173
		37 157

Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2018)

Dari tabel 1.2 menunjukkan perkembangan luas panen bawang merah dari tahun 2008-2017. Dilihat dari tabel tersebut luas panen bawang merah mengalami kenaikan tahun ke tahun sesuai dengan penawaran bawang merah dan beberapa tahun mengalami penurunan dan berpengaruh pada harga bawang merah. Dilihat dari tabel diatas luas panen bawang merah tertinggi pada tahun 2014 sebesar 30.652 (Ha) dan terendah tahun 2008 sebesar 20.922 (Ha).

Bawang merah merupakan salah satu komoditas yang wajib ada di kehidupan masyarakat. Permintaan bawang merah cenderung meningkat setiap tahunnya. Konsumsi bawang merah akan meningkat pada saat hari besar keagamaan dan hari raya. Konsumsi bawang merah di Jawa Timur dari tahun 2010-2019 cenderung meningkat dari tahun ke tahun dapat di lihat dari tabel berikut.

Table 3. Konsumsi Bawang Merah di Jawa Timur 2010-2019 (Kg)

No	Tahun	Bawang Merah Per Kg
1	2010	2.63
2	2011	2.64
3	2012	2.83
4	2013	2.32
5	2014	2.64
6	2015	2.94
7	2016	3.47
8	2017	2.81
9	2018	2.41
10	2019	2.31

Badan Pusat Statistik Jawa Timur (2019)

Dari tabel diatas dapat dilihat konsumsi bawang merah mengalami kenaikan dari tahun ke tahun sesuai konsumsi masyarakat setiap tahunnya mengalami peningkatan. Konsumsi bawang merah tertinggi pada tahun 2016 sebesar 3.47 (Kg) dan konsumsi bawang merah terendah pada tahun 2019 sebesar 2.31 (Kg).

Penawaran bawang merah yang dilakukan oleh produsen tidak terjadi pada setiap tahunnya karena berkaitan dengan musim tanam dan musim panen karena

bawang merah merupakan tanaman musiman yang menyebabkan ketersediaan bawang merah dapat berubah-ubah setiap tahunnya yang menyebabkan fluktuatif harga. Sedangkan permintaan bawang merah akan berlangsung setiap tahunnya karena bawang merah merupakan salah satu bahan dapur yang di konsumsi oleh masyarakat setiap harinya. Permintaan bawang merah yang terus meningkat setiap tahunnya namun produksi bawang merah yang tidak tetap dikarenakan tanaman bawang merah yang bersifat musiman menyebabkan kurangnya hasil produksi bawang merah dari petani, yang di sebabkan karena belum tibanya masa panen, tanaman terserang hama penyakit dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penting dilakukan penelitian dengan judul Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Bawang Merah Di Provinsi Jawa Timur

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran bawang merah di Provinsi Jawa Timur ?”
2. Bagaimanakah Elastisitas Permintaan dan Penawaran Bawang Merah di Jawa Timur ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan maka tujuan penelitian adalah untuk Menganalisis :

1. faktor-faktor apa yang mempengaruhi permintaan dan penawaran bawang merah di Provinsi Jawa Timur.
2. Bagaimanakah Elastisitas Permintaan dan Penawaran Bawang Merah di Jawa Timur ?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pihak khususnya :

1. Bagi Masyarakat akademik, penelitian ini dapat di gunakan untuk memberikan informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi oleh pemerintah mengenai permintaan dan penawaran bawang merah dan dapat membantu pemerintah membuat kebijakan bawang merah nasional, sehingga swasembada dan swasembada berkelanjutan dapat tercapai dan mengurangi ketergantungan impor pada bawang merah.
3. Bagi Petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan para petani di daerah tersebut.

1.5 Definisi Operasional

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian, maka perlu diidentifikasi kesimpulan definisi operasional :

1. Bawang merah (*Allium cepa*) pada awalnya tanaman ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan bawang Tombay (*Allium cepa* L.), merupakan salah satu tanaman hasil seleksi yang terjadi secara alami terhadap varian-varian dalam populasi bawang bombay.

2. Penawaran adalah banyaknya jumlah barang yang dapat diproduksi dan dijual secara langsung di pasar dengan tingkat harga masing-masing, dan pada kondisi periode waktu tertentu
3. Penawaran Bawang merah (*Allium cepa*) adalah jumlah produksi bawang merah (*Allium cepa*) nasional yang diukur dalam satuan ton.
4. Permintaan adalah sejumlah barang yang akan dibeli atau di minta oleh konsumen pada masing-masing tingkat harga dan pada kondisi periode waktu tertentu
5. Permintaan Bawang merah (*Allium cepa*) adalah konsumsi perkapita pada Bawang merah (*Allium cepa*) pertahun berdasarkan Neraca Bahan Makanan (NBM), diukur dalam satuan kg/kap/thn.
6. Total permintaan Bawang merah (*Allium cepa*) adalah ketersediaan Bawang merah (*Allium cepa*) perkapita pertahun dikalikan dengan jumlah penduduk.
7. Elastisitas adalah pengaruh yang terjadi perubahan harga terhadap jumlah barang yang diminta atau yang ditawarkan.
8. Elastisitas Permintaan adalah ukuran kuantitatif yang dapat menunjukkan perubahan kuantitas permintaan terhadap suatu barang akibat dari perubahan harga.
9. Elastisitas Penawaran adalah ukuran kuantitatif yang dapat menunjukkan perubahan kuantitas penawaran terhadap suatu barang sebagai akibat dari perubahan harga.
10. Harga adalah bentuk biaya moneter yang dikorbankan oleh konsumen untuk membeli barang yang akan dimiliki

11. Pendapatan Per Kapita adalah besarnya suatu rata – rata pendapatan pada penduduk di suatu negara.
12. Keseimbangan penawaran dan permintaan adalah jika harga permintaan dan penawaran ada pada titik yang sama, tidak lebih maupun tidak kurang.

